

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES
JONGAYA KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan
n Guru
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar*

**Oleh
NURHIKMAH
NIM 10540920714**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURHIKMAH**
NIM : 10540 9207 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

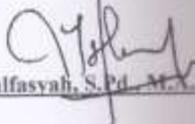
Dengan Judul : **Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar
Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya
Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Sulfasyah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Pembimbing II


Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Ketua Prodi PGSD
Aliem Babri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURHIKMAH**, NIM **10540 9207 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hapr.** (.....)
 2. **Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 4. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 334

MOTO

"Hai orang-orang yang beriman, jadikan sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar". (Al-Baqarah: 153)

"Tak ada kesuksesan tanpa ada sebuah proses, harga sebuah kegagalan dan kesuksesan bukan dinilai dari akhir, tetapi dari proses perjuangan" .

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda,Ibunda dan saudara-saudariku tercinta

Yang telah membimbing, mendidik dan mendampingi

Dalam meraih cita-citaku

ABSTRAK

Nurhikmah. 2018. *Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan Pembimbing II Tasrif Akib.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasi dan penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel X (kemampuan membaca) dan variabel Y (hasil belajar). Subjek Penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan dan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *product moment*.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca adalah 85. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar adalah 83,8. Adapun distribusi frekuensi kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki frekuensi terbanyak yaitu 19 orang dari 27 orang dengan persentase 70,37%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan *korelasi product moment*, dengan perolehan nilai yaitu 0,591 sedangkan nilai r_{hitung} sebesar 0,591.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar tinggi.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Dialah yang telah memberikan begitu banyak nikmat khususnya kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul "**Hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar**" dapat penulis selesaikan walaupun dalam bentuk sederhana. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi ummat manusia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sejak awal sampai selesainya skripsi ini cukup banyak hambatan, akan tetapi dengan kemauan dan ketekunan penulis serta berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang Khalik untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan, sehingga segala hambatan dapat penulis atasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang telah memberikan andilnya sampai skripsi ini dapat diwujudkan.

Ayahanda terhormat Mastudin, dan Ibunda tercinta Najmah yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menimba ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat ananda. Demikian pulah buat adik-adikku yang tersayang Yuliana, Efendi, Andi Darmawan dan Lulu Listiani. Sesungguhnya tiada kata yang mampu penulis definisikan untuk mengungkapkan rasa terima

kasih atas segala pengorbanan dan pengertian yang kalian berikan selama penulis menempuh pendidikan.

Ibu Sulfasyah, S.Pd.,M.A.,Ph.D selaku pembimbing I dan bapak Tasrif Akib, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II, yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan petunjuk, arahan dan motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kepada bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. Penasehat akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah.

Ucapan terimakasih Ibu Farida, S.Pd, Kepala Sekolah SD Inpres Jongaya Kota Makassar, Ibu Nurmawati samad, S.Pd, selaku wali kelas VA yang telah membimbing, membantu dan bekerjasama selama penelitian serta adik-adik peserta didik kelas VA, VB dan keluarga besar SD Inpres Jongaya atas segala pengertian dan kerjasamanya.

Dan terima kasih juga khusus buat kakanda-kakanda dan teman-temanku yang tersayang kanda Muh. Nasir, S.Pd.,M.Pd, kanda Dayat, M.Pd.I, Syawal, Fitrah, Ikram, Maqbul dan teman-teman seperjuangan kelas 14F atas perhatian dan bantuanya selama penelitian sampai penyusunan skripsi ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan semua dan dituturkan semuanya dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya tak ada gading yang tak retak, tak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah SWT. Karenaitu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kemampuan Membaca.....	8
C. Hasil Belajar	18
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia	26
E. Kerangka Pikir	27
F. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	42

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	44
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA	46
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	26
3.1. Desain Penelitian.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.2. Populasi seluruh siswa kelas V SD Inpres Jongaya.....	28
3.3. Sampel siswa kelas V SD Inpres Jongaya.....	29
3.4. Kategori hasil belajar siswa	32
4.1 Statistik Deskriptif Skor kemampuan membaca	34
4.2 Distribusi Frekuensi kemampuan membaca	34
4.3 Statistik Deskriptif Skor hasil Belajar	35
4.4 Distribusi Frekuensi hasil belajar.....	36
4.5 Analisis deskriptif data kemampuan membaca dengan hasil belajar.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- A. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- B. Teks bacaan
- C. Soal tes
- D. Daftar hadir siswa
- E. Hasil belajar siswa
- F. Analisis deksriptif data hasil penelitian
- G. Data hasil penelitian
- H. Nilai r Produk moment
- I. Dokumentasi
- J. Persuratan
- K. Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dari pendidikan akan dilahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Manusia-manusia yang berkualitas ini sangat dibutuhkan dalam pembangunan, oleh karena itu tidaklah mengherankan bila pendidikan memperoleh perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, pengelola pendidikan, masyarakat, dan keluarga. Karena pada dasarnya pendidikan dapat berlangsung di tiga tempat yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pendidikan merupakan bidang garapan pemerintah yang erat berhubungan dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan menghasilkan perubahan yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Oleh karena itu, keberhasilan suatu program pemerintah harus dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, sehingga akan didapat generasi yang dapat memajukan kehidupan bangsa yang sesuai dengan bidang masing-masing. Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, mengembangkan sikap inovatif dan berkeinginan untuk maju. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka perlu peningkatan dan penyempurnaan dalam proses pendidikan.

Pendidikan itu sendiri berarti mengarahkan perkembangan manusia kearah masa depan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan makna hidup. Pendidikan merangsang kreatifitas seseorang agar sanggup untuk maju menghadapi tantangan-tantangan zaman, masyarakat yang kompleks, teknologi yang selalu berkembang serta kehidupan yang makin kompleks ini. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup dan dalam pelaksanaannya dapat berlangsung di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Upaya yang dilakukan untuk menuju keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu banyak diperlukan motivasi untuk mengembangkan potensi yang ada, dan mengantisipasi hambatan-hambatan yang menjadi ancaman bagi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Salah satunya diperlukan adanya suatu pembelajaran yang nyaman dan tenang. Pembelajaran akan berjalan lancar dan menunjukkan kemajuan seperti yang diharapkan jika berlangsung dalam situasi tertib dan teratur.

Seorang guru hendaknya dapat memahami kemampuan, sikap, keteguhan dan konsentrasi siswa agar kegiatan dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Kemampuan belajar dapat diartikan sebagai suatu potensi siswa untuk dikembangkan kearah hal-hal yang bersifat akademik. Kemampuan belajar siswa akan berpengaruh bagaimana siswa bisa membaca, membaca merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses mentransfer pengetahuan dan memahami ilmu. Kecakapan siswa dalam membaca dan memahami bacaan akan

memberikan efek kepada bagaimana siswa bisa berkembang dan mampu mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat *observasi* magang 3 di SD Inpres Jongaya kota makassar, pada kelas V SD bahwa kemampuan siswa dalam hal membaca masih kurang motivasi, lancar, dan minat sehingga berhubungan pada hasil belajar siswa di kelas V SD. Membaca merupakan aktivitas yang sering dilakukan di sekolah, sehingga kemampuan membaca akan berbanding lurus dengan hasil belajar di dapatkan dari sekolah.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul“
Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori tentang kemampuan membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi SD Inpres Jongaya Kota Makassar mengenai kemampuan membaca dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan informasi tentang hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa, sehingga di harapkan guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar dapat mempermudah siswa dalam hal belajar membaca dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dengan siswa mampu membaca akan memberikan dampak juga terhadap efisien dan efektifnya dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti dan Pembaca

Menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam ruang lingkup pendidikan.

d. Bagi Siswa

Diharapkan dengan kemampuan membaca siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga berdampak positif pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, pada kajian ini kemukakan hubungan teori yang relevan dengan penelitian ini di uraikan sebagai berikut.

1. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian relevanyang dijadikan sebagai referensi bagi penulis, diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, Uswatun (2012) *“Hubungan antara Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Se-gugus Sabdopalon II Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri se-gugus Sabdopalon II kecamatan Bonorowo kabupaten Kebumen tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian korelatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri di gugus Sabdopalon II kecamatan Bonorowo. Jumlah siswa sebanyak 82 orang, terdiri dari 42 perempuan dan 40 laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis korelasi Product Moment. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD

Negeri se-gugus Sabdopalon II kecamatan Bonorowo kabupaten Kebumen tahun ajaran 2011/2012. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis korelasi Product Moment antara kemampuan membaca dengan hasil belajar IPA diperoleh $r_{xy} (0,645) > r \text{ tabel } (0,214)$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Dari hasil analisis tersebut berarti tingkat hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar IPA berada pada kategori tinggi.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Marlina, Sariman (2015) yang berjudul *“Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia di SD Negeri 19 Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 19 Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 142 orang dan dengan penarikan sampel yaitu kelas IV dengan jumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi. Berdasarkan hasil temuan didapati bahwa nilai siswa hasil belajar bahasa Indonesia yaitu 77,05, chi kuadrat hitung = $4,24 < 9,49 = \text{chi kuadrat}$, maka H_0 > diterima jadi data tersebut berdistribusi normal untuk taraf 5 % atau 0,05. $\chi^2_{\text{hitung}} > 0,364 > \chi^2_{\text{tabel}} > (0,306)$ jadi H_0 ditolak. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia SD kelas IV Negeri 19 Banda Aceh.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan oleh penulis, maka dapat dijelaskan beberapa perbedaan setiap penelitian di atas. Perbedaan pada penelitian pertama dengan penelitian kedua yaitu pada penelitian pertama mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia dan penelitian kedua mengambil mata pelajaran IPA, tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Adapun perbedaan penelitian yang mau dilakukan sekarang dengan penelitian sebelumnya di lokasi yaitu ingin melihat hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh orang lain, dimana dengan kemampuan membaca yang tinggi siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

B. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Membaca

Sebelum kita membahas mengenai pengertian membaca maka perlu diketahui terdahulu apa itu kemampuan. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu”.

Menurut Soedarso (2006: 14) menjelaskan bahwa “membaca didefinisikan secara singkat sebagai interaksi pembaca terhadap pesan tulis”. Sedangkan Wassid dan Sunendar (2014: 246) menjelaskan bahwa “membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk

keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognitifnya”. Santoso (2016: 63) berpendapat bahwa “membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan dari teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya”.

Menurut Tarigan (2008: 7) mendefinisikan pengertian bahwa “Membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis”. Menurut Yusuf (2003: 69) menjelaskan bahwa “Membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol yang berupa huruf atau kata”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sukirno (2009: 2) menjelaskan bahwa “Membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan tertulis yang dibaca”. Pengertian tersebut juga mengartikan bahwa membaca merupakan kemampuan kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah pengetahuan agar dapat memaknai tulisan yang ada, sehingga pembaca harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Nurhadi(2010: 13) Menjelaskan bahwa “Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca”. Faktor internal berupa

intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan.

Santoso (2016: 63) berpendapat seperti berikut. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari berbagai aspek.

Aspek – aspek tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Aspek sensori yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis,
- b. Aspek perseptual yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol,
- c. Aspek skemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada,
- d. Aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan
- e. Aspek afektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Menurut Rahim (2011: 2) Mengemukakan bahwa “kegiatan membaca meliputi 3 keterampilan dasar yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan

meaning merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada siswa kelas awal, sedangkan *meaning* lebih ditekankan pada kelas tinggi”.

Setiap pembaca memiliki tahap perkembangan kognitif yang berbeda, misalnya siswa kelas rendah (siswa kelas I) dengan siswa kelas tinggi (siswa kelas IV), tingkat perkembangan kognitifnya tidak sama. Dengan demikian, bahan ajar (bacaan yang dibaca) pun tidak sama, sehingga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif yang dimiliki siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh para Ahli di atas, Kemampuan membaca adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang (siswa) dalam sebuah teks atau tulisan (bahasa Indonesia) kemudian memahami terhadap pesan-pesan yang disampaikan berkaitan dengan aspek kognitif untuk menghasilkan kemampuan siswa dalam menjelaskan atau mengungkapkan setiap huruf, kata, kalimat dalam teks bacaan.

2. Hakikat Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif Rahim (2011: 2) Menurut pandangan tersebut, membaca sebagai aktivitas visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu aktivitas berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca

kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*). Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini mengidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya.

Menurut Abbas (2006: 101) menjelaskan bahwa “membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman pembaca. Di pihak lain”, Santoso (2016: 63) mengatakan bahwa “pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan, membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca”.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Rahim (2011: 12) bahwa pada dasarnya membaca terdiri dari atas dua bagian, yaitu proses dan produk. Kegiatan proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental, sedangkan produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dengan pembaca. Komunikasi ini juga bisa terjadi dari adanya konstruksi dan integrasi pengetahuan pembaca terhadap pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Hairuddin, dkk (2014: 22) Mengemukakan bahwa proses membaca delapan aspek. Aspek tersebut, adalah sebagai berikut: (a) Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis. (b) Aspek perseptual, yakni aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata. (c) Aspek sekuensial, yakni kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks. (d) Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan. (e) Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna. (f) Aspek berpikir, yakni kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, (g) Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari. (h) Aspek afektif, yakni aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan membaca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca terdiri dari dua bagian yaitu proses dan produk. Di dalam proses mengacu kepada aktivitas fisik dan mental. Keduanya dapat dijabarkan dalam delapan aspek yaitu aspek sensori, perseptual, sekuensial, asosiasi, pengalaman, berpikir, belajar, dan afektif. Membaca sebagai produk adalah komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dengan pembaca. Agar produk membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai aspek-aspek proses membaca tersebut.

3. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca erat kaitannya dengan tujuan membaca, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Rahim (2011:

11) Tujuan membaca mencakup:

- a. kesenangan,
- b. menyempurnakan membaca nyaring,
- c. menggunakan strategi tertentu,
- d. memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik,
- e. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- f. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- g. mengkonfirmasi atau menolak prediksi, dan
- h. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Sabah (2014: 27) juga mengungkapkan bahwa tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Secara umum tujuan ini dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. Salah satu tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud di sini mencakup informasi bisa tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih.

- b. Ada orang-orang tertentu yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Mereka ini mungkin membaca karya para penulis ternama, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka.
- c. Ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa.
- d. Mungkin juga orang membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya.
- e. Kemungkinan lain, orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang dilakukan, jadi hanya sekedar untuk merintang waktu.
- f. Tujuan membaca yang tinggi ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya bernilai sastra.

Syafi'i (2007: 23) menambahkan bahwa pembelajaran membaca di SD menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia, maka melalui pembelajaran membaca siswa diharapkan, seperti berikut.

- a. Memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat atas berbagai hal.
- b. Mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, dan menyerap informasi dari bacaan.
- c. Mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan menarik manfaat dari bacaan.

4. Jenis-Jenis Membaca

Sukirno (2009: 6) mengatakan bahwa secara umum jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan kepada siswa semenjak di Taman Kanak-kanak, kelas 1, dan kelas 2 Sekolah Dasar, sedangkan untuk membaca lanjut diberikan kepada siswa kelas 3 Sekolah Dasar sampai di Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan membaca teknis (membaca nyaring) dilakukan dengan vokalisasi. Kegiatan membaca teknis (membaca nyaring) di samping berfungsi untuk pemahaman diri sendiri juga untuk orang lain. Dengan demikian, pelaksanaan pengajarannya menekankan pada segi penguasaan, sebagai berikut: (a) Lafal bahasa Indonesia dengan baik dan benar, (b) Jeda, lagu, dan intonasi yang tepat, (c) Penggunaan tanda-tanda baca, (d) Mengelompokkan kata / frase ke dalam satuan-satuan ide, (e) Menggerakkan mata dan memelihara kontak mata, (f) Berekspresi (membaca dengan perasaan).

Menurut Yusuf (2012: 72) di dalam membaca teknis (membaca nyaring) terdapat proses pengenalan kata yang menuntut kemampuan, sebagai berikut.

- a. Mengenal huruf kecil dan besar pada alphabet.
- b. Mengucapkan bunyi (bukan nama) huruf, terdiri atas:
 - 1) konsonan tunggal (b, d, h, k, ...),
 - 2) vokal (a, i, u, e, o),
 - 3) konsonan ganda (kr, gr, tr, ...)

- 4) diftong (ai, au, oi).
- c. Menggabungkan bunyi membentuk kata (saya, ibu).
- d. Variasi bunyi (/u/ pada kata “pukul”, /o/ pada kata “toko” dan “pohon”).
- e. Menerka kata menggunakan konteks.
- f. Menggunakan analisis struktural untuk identifikasi kata (kata ulang, kata majemuk, imbuhan).

5. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar membaca dan gemar juga membaca. Proses belajar efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Menurut Rahim (2008: 1) manfaat membaca yaitu mendapatkan informasi dari media visual (gambar tanda-tanda jalan) dan media cetak misalnya surat kabar. Lebih lanjut, Sukirno (2009: 3) mengatakan manfaat membaca, siswa dapat sebagai berikut:

- a. berkomunikasi dengan orang lain,
- b. memberikan informasi kepada orang lain,
- c. Menangkap / menerima isi bacaan dengan cepat dan tepat,
- d. Menumbuhkan sikap positif terhadap isi bacaan,
- e. Bersifat kritis terhadap informasi yang diterima,
- f. Menghargai nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat,
- g. Memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona dan memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah,

- h. Mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup,
- i. Menumbuhkan jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, dan lorong keahlian yang lebar di masa depan, dan
- j. Memperbaiki nasibnya menjadi lebih baik.

6. Unsur- Unsur Yang Terkandung Dalam Membaca

Adapun unsur-unsur kemampuan membaca menurut Ali (2002: 11) adalah sebagai berikut:

Pertama, karena membaca itu merupakan interaksi dengan bahasa yang telah di ubah menjadi cetakan, maka kemampuan lambng-lambang bunyi merupakan penentu utama keberhasilan membaca. *Kedua*, karena hasil interaksi dengan bahasa cetak itu merupakan pemahaman, maka kemampuan memaknai susunan lambang-lambang bunyi juga merupakan unsur terpenting keberhasilan membaca. *Ketiga*, karena kemampuan membaca itu berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa lisan, maka unsur kemampuan bahasa fisik, misalnya kemampuan mata, dan kemmapuan mengendalikan gerak bibir juga mempengaruhi keberhasilan membaca. *Ke empat*, karena membaca itu merupakan proses aktif dan berlanjut yang di pengaruhi langsung oleh intraksi seseorang dengan lingkungannya, maka keberhsilan membaca juga di pengaruhi oleh unsur kecerdasan serta pengalaman membaca yang di miliki.

C. Hasil Balajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Purwanto (2009:82) Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Anni (2004: 4) Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Sukardi (2012: 214) mengatakan bahwa “Hasil belajar mempunyai arti yang bervariasi sesuai dengan fungsi dan perannya terhadap para pelaku yang berkepentingan”. Bagi siswa nilai menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu siswa perlu mengetahui hasil belajar agar mereka tetap termotivasi untuk belajar secara kontinu. Sedangkan bagi guru hasil belajar mempunyai makna yang bervariasi dengan melihat skor pencapaian hasil belajar.

Tujuan utama penentuan hasil belajar bukan saja menunjukkan kemampuan kognitif atau aspek akademik saja, tetapi harus juga mampu mengungkapkan pengetahuan yang berasal dari aspek keterampilan dan kualitas personal yang semua aspek itu memberikan kontribusi nyata bagi seorang siswa dalam menjadikannya warga masyarakat yang produktif dan berhasil.

Pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, di mana perubahan-perubahan tersebut diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang disebut dengan hasil belajar

Menurut Sudjana (2005:3) mengatakan bahwa "Hasil belajar pada siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang sangat luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik".

Menurut Rusman (2012:89) mengatakan bahwa "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dapat berbentuk informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif sikap dan kecakapan motorik".

Suprijono (2009:6) mengatakan bahwa "Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik". Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan) comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh) application (menerapkan) analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan evaluation (penilaian). Domain afektif adalah sikap menerima, memberi respon, nilai, organisasi, karakterisasi. Sedangkan domain psikomotorik

mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan manajemen.

Hasil pembelajaran meliputi kecapakan, informasi, pengertian, dan sikap. Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Syah (2011: 132) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial
- b) Faktor lingkungan nonsosial

Menurut Syah (2010: 144) Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Sudjana (2001: 39) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut Sabri (2010:59-60) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal siswa

- a. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

- b. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor-faktor eksternal siswa

a. Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b. Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Manfaat Hasil Belajar

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009:3) mengatakan bahwa “Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup

kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu”.

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Purwanto (2009: 28) mengatakna bahwa “Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pegetahuan, sikap, dan keterampilan.”

4. Pengertian Belajar

Purwanto (2009: 44) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat”. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah dalam hati, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sagala(2018: 14)Mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaiaan tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. Belajar juga dipahami sebagai perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menurun.

Slameto (2003: 2) menjelaskan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sudjana (2002: 28) menjelaskan bahwa “Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri”. Menurut Sagala (2008: 14) mengataka bahwa “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa”. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuanya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, serta kecakapan dan kemamapuan.

Dinata (2009: 155) menjelaskan bahwa “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, penegetahuan dan kebiasaan”.

Berdasarkan pendapat di atas proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Perubahan perilaku itu terjadi karena usaha dan dari adanya perubahan itu akan diperoleh kecakapan baru. Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, keterlibatan, langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Zulela (2012: 5) Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Mendengarkan adalah keterampilan mendapatkan keterangan, kabar dengan menggunakan alat indra telinga dan dilakukan dengan sungguh-sungguh.
- b. Menulis adalah keterampilan membuat huruf dan angka yang disusun menurut aturan tertentu sehingga terkandung maksud di dalamnya.
- c. Membaca adalah keterampilan menangkap penjelasan dari sesuatu yang tertulis.
- d. Berbicara adalah keterampilan mengeluarkan kata-kata yang bermakna.

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Yusuf (2012: 63) tujuan pelajaran bahasa indonesia di sekolah, perkembangan bahasa anak diperkuat dengan diberikannya mata pelajaran bahasa

Indonesia dan bahasa ibu. Dengan diberikannya pelajaran bahasa di sekolah, para siswa diharapkan dapat menguasai dan menggunakannya sebagai alat untuk:

- a. Berkomunikasi secara baik dengan orang lain.
- b. Mengekspresikan pikiran, perasaan sikap atau pendapatnya.
- c. Memahami isi dari setiap bahan bacaan yang dibacanya.

Menurut Juhrir (2015: 16) kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara.

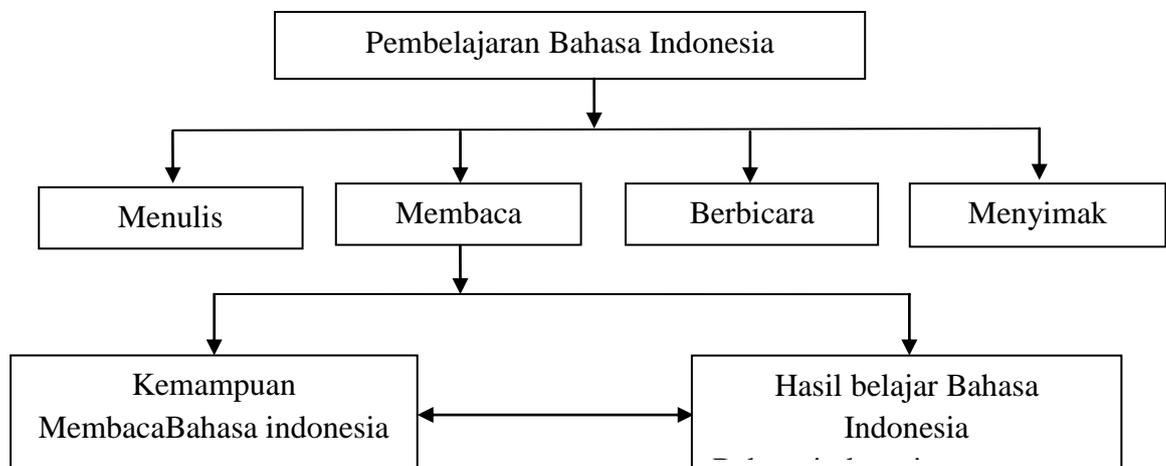
1. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
 - a. Bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional
 - b. Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional
 - c. Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu berbagai suku
 - d. Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan antar daerah dan antar budaya
2. Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara
 - a. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan
 - b. Bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam dunia pendidikan
 - c. Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan di tingkat nasional untuk kepentingan dan pemerintahan
 - d. Bahasa Indonesia sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

E. Kerangka Pikir

Membaca sangat dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat pengaruh terhadap perkembangan siswa dalam proses mengembangkan ilmu pengetahuan di SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Dengan kemampuan

membaca siswa di harapkan dapat meningkatklan hasil belajar. Hasil belajar merupakan bentuk dari sebuah proses yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan melihat hasil belajar siswa maka diketahui sebarapa besar kemampuan siswa dalam belajar dan salah satu poin penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah bagaimana siswa bisa membaca merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh siswa. Membaca ini tidak hanya fokus pada salah satu mata pelajaran saja namun semua mata pelajaran membutuhkan yang namanya membaca, bagian yang terpenting dalam bahasa Indonesia menulis, mendengar dan juga membaca. Dengan membaca yang baik dan memahami teks bacaan maka akan berdampak pada hasil belajar.

Adapun kerangka berpikir ini akan diperjelas pada bagan yang ada di bawah ini:



Bagan 2. 1. Bagan kerangka pikir

F. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2014: 84) menjelaskan bahwa hipotesis dalam penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Dalam penelitian ini, hipotesis benar jika hipotesis alternatif (H_1) terbukti.

H_1 : Ada hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

H_0 : Tidak ada hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

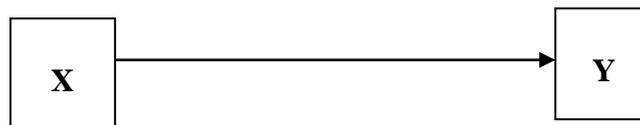
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi yang dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Jongaya dalam rangka menganalisis apakah hasil belajar mereka sudah baik terutama dilihat dari kemampuan membaca siswa itu sendiri dan dokumentasi dengan melihat nilai/hasil ulangan Bahasa Indonesia siswa kelas V.

Untuk lebih jelas desain penelitiannya adalah:



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Keterangan :

X : Kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Jongaya.

Y : Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya.

(Sugiyono, 2013: 66)

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013: 117) mengatakan bahwa “Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian”. Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Jongaya Inpres Kota Makassar. Jumlah siswa dari kelas VA sebanyak 27 orang diantaranya, jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 16 orang. Di sekolah SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Memiliki 12 kelas dan proses pembelajaran terdiri atas 2 rombel. Dari penjelasan di atas dapat kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 jumlah populasi kelas V SD Inpres Jongay Kota Makassar

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
	L	P	
VA	11	16	27

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 118) mengatakan bahwa “Sampel yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan sampel adalah siswa kelas VA SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling* (Sugiyono, 2015: 120). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA yang berjumlah 27 orang diantaranya, jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 16 orang di SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Tabel 3.3 Jumlah sampel kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
	L	P	
VA	11	16	27

C. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas adalah kemampuan membaca dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

1. Kemampuan membaca adalah kemampuan membaca adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang (siswa) dalam sebuah teks atau tulisan (bahasa indonesia) kemudian memahami terhadap pesan-pesan yang disampaikan berkaitan dengan aspek kognitif berupa kemampuan siswa dalam menjelaskan atau mengungkapkan setiap huruf, kata, kalimat dalam teks bacaan.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi

lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan hasil pengamatan maupun pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka atau fakta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, yaitu berupa lembaran teks cerita kemudian disuruh membaca dan memberikan soal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono (2013: 308). Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpuln data sebagai berikut:

1. Tes kemampuan membaca adalah tes yang diberikan kepadasiswa untuk mengetahui kemampuan membaca bahasa Indonesia berupa teks ceritakelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Langkah-langkah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca sebagai berikut: (a). Di absen satu persatu siswanya kemudian disuruh maju ke depan untuk membaca teks cerita, (b). Peneliti mendengar dan menyimak kemampuan membaca siswa kemudian memberi penilaian.

2. Tes tulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Tes tulisan ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah suatu studi korelasi yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antara variabel. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang sudah masuk tersebut. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab pada tahap ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan oleh peneliti. Karena metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data statistik, yang mana metode statistik adalah cara-cara tertentu yang perlu ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun, menyajikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka agar dapat memberikan pengertian dan makna tertentu. Dari data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan rumus koefisien korelasi *produk moment* dan di bantu dengan komputer program *Microsoft excel* sebagai berikut :

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran tentang hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Untuk melakukan penelitian maka dibuat pengkategorian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pengelompokan dalam bentuk kategori dilakukan dengan membuat

interval kelas menjadi lima, yakni sebanyak jumlah kelas interval. Penentuankelas interval dilakukan dengan cara membagesesuai dengan skor jawaban soal siswa dari terendah ketertinggi.

Tabel 3.4 kategori hasil belajar siswa

No	Nilai	Kategori
1	0 – 59	Sangat rendah
2	60 – 74	Rendah
3	75 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Hipotesis

Untuk perhitungan uji hipotesis digunakan analisis korelasi variabel x dan y dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum (XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2015: 255)

Dengan keterangan:

$\sum xy$: Koefesien korelasi antara x dan y

$\sum x$: kemampuan membaca

$\sum y$: hasil belajar

$\sum x^2$: Hasil Kuadrat dari variabel x

$\sum y^2$: Hasil Kuadrat dari variabel y

N : Jumlah Sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan kunjungan ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Inpres Jongaya Kota Makassar dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dari 12 kelas. Jumlah siswa di kelas VA sebanyak 27 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Kunjungan awal ini untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan izin penelitian. Selanjutnya kepala sekolah mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas VA dalam menetapkan jadwal rencana penelitian. Setelah berkonsultasi dengan guru kelas VA, kegiatan penelitian mulai dilaksanakan tepatnya pada hari senin tanggal 16 Juli 2018. Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas VA SD Inpres Jongaya tentang hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V, dapat dianalisis berdasarkan data yang penulis peroleh melalui instrumen tes kemampuan membaca dan tes tertulis dengan analisis korelasi product moment untuk pengujian hipotesis. Dengan demikian penelitian dapat menjelaskan hasil penelitian secara rinci.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor masing-masing variabel penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kemampuan Membaca

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel kemampuan membaca disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Skor Kemampuan Membaca

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	27
Skor tertinggi	95
Skor terendah	75
Rentang skor	20
Skor rata-rata	85

(Sumber: tes kemampuan membaca)

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 27 siswa dengan skor rata-rata kemampuan adalah 85 dari skor total yang mungkin dicapai 100 atau secara kualitatif dikategorikan baik dan skor tertinggi yang dicapai 95, skor terendah 75 dan rentang skornya 20 (lampiran). Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar dikategorikan tinggi.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar

Interval	Kemampuan membaca	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat rendah	0	0%
60-74	Rendah	0	0%
75-79	Sedang	1	3,40%
80-89	Tinggi	20	74,07%
90-100	Sangat tinggi	6	22,22%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel 4.2 pada distribusi frekuensi kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas VA yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 1 orang dengan persentase 3,40% memiliki hasil belajar dalam kategori sedang, disusul dengan kategori tinggi sebanyak 20 orang dengan persentase 74,07%, kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 22,22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VA SD Inpres Jongaya Kota Makassar termasuk dalam kategori tinggi.

b. Hasil belajar

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	27
Skor tertinggi	100
Skor terendah	75
Rentang skor	25
Skor rata-rata	83,8

(Sumber: tes tertulis hasil Belajar)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar adalah 83,8 dari skor total yang mungkin dicapai 100 atau secara kualitatif dikategorikan cukup baik dan skor tertinggi yang dicapai 100, skor terendah 75 dan rentang skornya 25. Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar dikategorikan tinggi.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar, maka diklasifikasikan atas lima kategori yaitu

sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar

Interval	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat rendah	0	0%
60-74	Rendah	0	0%
75-79	Sedang	2	7,40%
80-89	Tinggi	19	70,37%
90-100	Sangat tinggi	6	22,22%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Hasil analisis tes)

Berdasarkan tabel 4.4 pada distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas VA yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 2 orang dengan persentase 7,40% memiliki hasil belajar dalam kategori sedang, disusul dengan kategori tinggi sebanyak 19 orang dengan persentase 70,37%, kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 22,22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VA SD Inpres Jongaya Kota Makassar termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel diatas menyajikan hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu Koefisien Product Moment.

2. Pengujian Hipotesis

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa untuk menguji hipotesis penelitian digunakan rumus korelasi product moment. Tes ini diberikan kepada

seluruh siswa kelas VA yang berjumlah 27 siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa. Adapun tabel dari tes kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa kelas V.

Berdasarkan lampiran tabel 4.4 bahwa jumlah siswa kelas V SD Inpres Jongaya sebanyak 27 siswa yaitu laki-laki berjumlah 11 siswa dan perempuan berjumlah 16 siswa dengan tes lisan dan tertulis berbeda-beda. Nilai keseluruhan dari tes kemampuan membaca sebanyak 2.295 dengan skor tertinggi yaitu 95 dan skor terendah yaitu 75, dan rata-ratanya yaitu 85. Sedangkan nilai keseluruhan dari soal nomor 1-10 tes hasil belajar sebanyak 2.265 dengan skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah yaitu 75, dan rata-ratanya yaitu 83,8. Dapat ditindak lanjuti guna mencari koefisien antara kemampuan membaca sebagai variabel X dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya sebagai variabel Y.

Berdasarkan lampiran tabel 4.5 hasil dari perhitungan pada tabel tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

$$N = 27$$

$$\sum x = 2295$$

$$\sum y = 2265$$

$$\sum x^2 = 191025$$

$$\sum y^2 = 195525$$

$$\sum xy = 192925$$

Selanjutnya dapat dicari koefisien antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\&= \frac{27(192925) - (2265)(2295)}{\sqrt{\{27(191025) - (2265)^2\} \{27(195525) - (2295)^2\}}} \\&= \frac{5208975 - 5198175}{\sqrt{\{5157675 - 5130225\} \{5279175 - 5267025\}}} \\&= \frac{10800}{\sqrt{\{27450\} \{12150\}}} \\&= \frac{10800}{\sqrt{333517500}} \\&= \frac{10800}{18262,46} \\R_{xy} &= 0,591\end{aligned}$$

Dimana :

R_{xy} = Tes Korelasi

N = Jumlah siswa

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian Antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$ = Hasil Kuadrat dari variabel x

$\sum y^2$ = Hasil Kuadrat dari variabel y

Dari hasil analisis data diatas, dapat dilihat bahwa dari 27 jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh koefisien korelasi atau nilai r_{hitung} sebesar 0,591 ($r_{xy} = 0,591$).

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf 5%. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis ditolak.
3. Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada titik pertemuan antara kepercayaan 5% dan N:27

Setelah nilai-nilai digabungkan berdasarkan analisis data diatas, maka terlihat bahwa nilai olahan data kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar adalah 0,591. Karena tidak ada N:27 dalam tabel nilai-nilai r product moment, maka diambil N yang mendekati dari nilai signifikan 5% yaitu sebanyak 0,591.

Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih baik atau lebih besar dari pada nilai r_{tabel} maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar dengan nilai 0,591 lebih besar dari nilai tabel product moment yaitu 0,591.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil analisis Statistik Deskriptif

a. Kemampuan membaca

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat dikemukakan bahwa data tentang kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar yang berhasil dikumpulkan dari sebanyak 27 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor terendah adalah 75 dan skor tertinggi adalah 95. Selanjutnya nilai rata-rata yang diperoleh dari 27 siswa yaitu 85. Dimana persentase dapat diketahui bahwa kemampuan membaca yang termasuk kategori tinggi.

b. Hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat dikemukakan bahwa data tentang hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar yang berhasil dikumpulkan dari sebanyak 27 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor terendah adalah 75 dan skor tertinggi adalah 100. Selanjutnya nilai rata-rata yang diperoleh dari 27 siswa yaitu 83,8. Dimana persentase dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa termasuk kategori tinggi.

Selanjutnya data hasil distribusi frekuensi kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas V yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 2 orang dengan persentase 7,40% memiliki hasil belajar dalam kategori sedang, disusul dengan kategori tinggi sebanyak 19 orang dengan persentase 70,37%, kategori sangat

tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 22,22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar termasuk dalam kategori tinggi.

2. Uji hipotesis

Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tetapi sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_1 diterima. Sesuai dengan hasil perhitungan bahwa $r_{hitung}(0,591)$ lebih besar dari $r_{tabel}(0,591)$. Maka hipotesis yang diajukan (H_1) dinyatakan diterima dan terdapat hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia dengan nilai 0,591 lebih besar dari nilai product moment yaitu 0,591

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Dari hasil analisis deskriptif skor tes kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia terdapat persamaan, diantaranya masing-masing skor tertinggi dan skor terendahnya sama, skor tertinggi antara kemampuan membaca dengan hasil belajar yaitu 95 dan 100, skor terendah yaitu 75 dan 75. Rata-rata dari kemampuan membaca yaitu 85 sedangkan rata-rata dari hasil belajar yaitu 83,8.

Selanjutnya data hasil distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi karena dari tabel frekuensi tertingginya adalah 19 orang dengan persentase 70,37%.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis diterima dan jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis ditolak. Selanjutnya dapat dilihat nilai 0,591 lebih besar dari nilai tabel product moment yaitu 0,591. Maka terlihat bahwa nilai analisis data lebih baik atau lebih besar dari pada nilai r_{tabel} maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima** dan terdapat hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian bahwa hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Guru hendaknya membrikan mmotivasi, semangat, dan variasi belajar, sehingga siswa yang jenuh dalam belajar lebih bersemangat terutama dalam hal membaca.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji lebih dalam tentang kemampuan membaca dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009. *cooperati learning teori & aplikasi PAIKEM*, surabaya. Pustaka pelajar.
- Akhdiyah Sabah, 2014. *Pembinaan kemampuan menulis bahasa indonesia*, jakarta, Erlangga.
- Andi Sahtiani Juhri, 2015. *bahasa indonesia*, makassar, Amanda Insan Ilmiah
- Anni 2004, *Psikologi belajar* . semarang Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono 2013 *belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Farida Rahim, 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hairuddin, 2014. *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah* Jakarta Elex Media Komputindo.
- Henry Guntur Tarigan, 2008. *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung Angkasa.
- Iskandar Wassid dan Dadang Suwanda, 2014. *Strategi Pembelajaran Bahasa* Jakarta Remaja Rosdakarya.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Muhammad Ali, 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo
- Muhibbin Syah, 2007 *Psikologi Belajar*, Jakarata: PT Raja Grafindo
- Munawir Yusuf, 2003. *Mengenal Siswa Berkesulitan Mengajar*, Jakarta Pusbangrandik
- Nana Sudjana dan Ibrahim,(2009) *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana, 2005. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, bandung remaja rosdakarya

- Nana Syaodih Sukma Dinata, 2005 *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005
- Nurhadi, 2010. *Membaca Cepat Dan Efektif* Jakarta Sinar Baru Algesindo.
- Puji Santoso, 2016. *Mahir Berhasa Indonesia (Baik, Benar, dan Santun)* Jakarta Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2009 *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2012. *belajar dan pembelajaran berbasis komputer*, bandung, alfa beta
- Sadoso Sukirno, 2009. *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif* Purworejo UMP Press.
- Saleh Abbas, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar* Jakarta Dirjendiktifru.
- Slameto, 2013. *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. jakarta: rineka cipta
- Soedarso, 2006. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2013. *Penelitian administrasi* bandung alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi 2012 *evaluasi pendidikan*, jakarta bumi aksara
- Syafi'i, 2007. *Terampil Berbahasa Indonesia* Jakarta Depdikbud
- Syaiful Sagala 2008. *Konsep dan makna pembelajaran*, untuk membentuk memecahkan belajar dan mengajar. Bandung: CV Alfabeta
- Syamsu Yusuf L.N., 2012 *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zulela, 2012 *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-

LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD Inpres Jongaya
Kelas / Semester : 5 /1
Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia(Tema 1)
Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	3.1.1 Mengetahui fungsi alat gerak pada manusia dan hewan. 3.1.2 Menunjukkan cara menjaga kesehatan alat gerak.
4.1	Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.	1. Menciptakan alat peraga dari bahan bekas.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menunjukkan ide pokok pada sebuah paragraf 3.1.2 Mencari pokok pikiran pada sebuah percakapan.

4.1	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran	4.1.1 Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat pada sebuah teks.
-----	---	--

C. TUJUAN

1. Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

D. MATERI

1. Bacaan organ gerak hewan dan manusia
2. Bacaan beberapa paragraf.
3. Gambar dan percakapan.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *kontekstual*

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa-siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 	15 menit

	<p>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	
Inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan percakapan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari. • Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia. • Biarkan siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat. <p>Catatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi: Ajarkan siswa untuk mengeksplorasi gambar secara cermat untuk menggali informasi. 	140 menit

	<p>2. Pengumpulan Data: Ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna melalui konsep pelaporan tertulis.</p> <p>3. Komunikasi: Rangsang keingintahuan siswa dengan dialog interaktif.</p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa terangsang untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang organ gerak hewan dan manusia. 2. Siswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap organ gerak. <p>A. Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca bacaan berjudul Organ Gerak Manusia dan Hewan. <p>Alternatif kegiatan membaca:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta dalam hati. 2. Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak. 3. Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa gemar membaca. • Siswa memiliki keterampilan untuk menggali informasi dari sebuah bacaan. • Melalui bacaan, siswa dapat mengetahui organ gerak manusia dan hewan. • Selesai membaca, siswa mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya. <p>Alternatif jawaban</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraf 2: Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerakersusun dalam sistem gerak. 2. Paragraf 3: Organ gerak manusia dan hewan memiliki kesamaan yakni tulang dan otot. 3. Paragraf 4: Tulang merupakan alat gerak pasif. 4. Paragraf 5: Otot merupakan alat gerak aktif. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar khususnya 	
--	---	--

dalam memahami bacaan dan menentukan ide pokok bacaan.

- Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan.

B. Ayo Menulis

- Pada kegiatan: Ayo Menulis, secara mandiri siswa mencoba membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan.

Ayo Menulis

Kembangkan ide-ide pokok berikut menjadi sebuah paragraf!

Organ gerak terdiri atas dua macam.

Organ gerak banyak sekali fungsinya.

Tanpa organ gerak, manusia tidak dapat bergerak.

Subtema 1: Organ Gerak Hewan 5

Alternatif Jawaban

1. Paragraf 1: Organ gerak manusia dan hewan terdiri dari dua macam. Ada organ gerak pasif, yakni tulang. Ada juga organ gerak aktif, yakni otot. Tulang dan otot memiliki fungsi masing-masing dalam sistem gerak manusia dan hewan.
2. Paragraf 2: Organ gerak banyak sekali fungsinya. Dengan organ gerak, kita dapat melakukan gerakan-gerakan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, berjalan, berlari, memanjat, memegang, berenang, menggenggam, menoleh, dan lain-lain.
3. Paragraf 3: Tanpa organ gerak manusia tidak akan bisa melakukan gerakan apa-apa. Manusia tidak akan bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan organ gerak adalah sistem yang meneruskan perintah dari otak dalam mengendalikan

gerakan-gerakan, baik gerakan-gerakan spontan karena adanya rangsangan dari luar maupun gerakan-gerakan terencana.

Hasil yang diharapkan

- Siswa memiliki keterampilan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.
- Siswa mengetahui fungsi organ gerak.
- Siswa dapat mandiri, bertanggung jawab, serta tekun dalam mengerjakan tugas.

C. Ayo Berdiskusi

- Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan.

Ayo Berdiskusi

Kamu sudah berhasil menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf bacaan "Organ Gerak Manusia dan Hewan" di atas. Sekarang, coba diskusikan dengan temanmu tentang ide Pokok suatu bacaan.

Diskusikan tentang hal-hal berikut:

No.	Bahan Diskusi	Hasil Diskusi
1.	Pengertian Ide Pokok Bacaan	
2.	Fungsi Ide Pokok Bacaan	
3.	Cara Menentukan Ide Pokok Bacaan	

Tuliskan kesimpulan yang dapat kalian ambil dari diskusi ini.

6 Buku Siswa IPA Kelas V

Alternatif Pelaksanaan Diskusi

1. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi.
3. Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga

	<p>bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi. 5. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara. 6. Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan. 7. Masing-masing siswa menulis jawaban sesuai pertanyaan pada buku siswa berdasarkan hasil diskusi <p>Alternatif Jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ide Pokok: Ide/gagasan yang menjadi dasar atau pokok pengembangan sebuah paragraf. • Fungsi Ide Pokok: Menjadi dasar pengembangan paragraf. • Cara menentukan ide pokok: Membaca kalimat dalam paragraf satu demi satu, menentukan inti paragraf tersebut. Inti paragraf itulah yang disebut ide pokok/pikiran utama. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok dari sebuah bacaan. • Siswa mampu mengembangkan sikap kerja sama dalam kelompok serta menghargai pendapat orang lain. • Pada kegiatan Ayo Berdiskusi, secara mandiri siswa membuat kesimpulan hasil diskusi. • Cara membuat kesimpulan dengan mencatat dan memerhatikan semua pendapat yang disampaikan dalam diskusi kemudian membandingkan pendapat tersebut. • Setelah membandingkan, carilah pendapat yang banyak didukung oleh peserta diskusi dan yang dirasa mendekati kebenaran. • Siswa meminta penguatan kepada guru mengenai kesimpulan yang telah diambil. • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan 	
--	---	--

	<p>memberikan tanggapan.</p> <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami konsep dan memiliki ketrampilan untuk menyimpulkan suatu kejadian atau peristiwa. • Kemandirian dalam mengerjakan tugas serta kepekaan dan berpikir kritis. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemandirian dan ketekunan dalam mengerjakan tugas. • Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan organ gerak manusia dan hewan. <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa. • Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi. • Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, guru dapat memberikan REMEDIAL dan PENGAYAAN sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa meningkatkan kegiatan belajarnya sesuai dengan tingkat pencapaian yang dicapainya. <p>D. Keja Sama Dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bantuan orang tuanya, siswa mengamati hewan-hewan yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Siswa mengidentifikasi organ gerak hewan-hewan tersebut. 	
--	---	--

	 <p>Ayo Berpikir</p> <p>Untuk mengetahui seberapa jauh pemahamanmu tentang ide pokok suatu bacaan, carilah satu bagian kemudian tentukan ide pokok dari masing-masing paragraf. Tunjukkan hasilnya kepada teman, orang tua, atau gurumu untuk dievaluasi/dinilai. Tuliskan hasil evaluasinya/penilaiannya pada kolom berikut.</p> <p>Kerjasama dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama orang tuamu, amatilah hewan-hewan yang ada di sekitarmu. Tuliskan pola gerak dari masing-masing hewan tersebut. - Ceritakan hasilnya kepada teman-teman atau guru di sekolah. <p style="text-align: right;">Subtema 1: Organ Gerak Hewan 7</p>	
<p>Penutup</p>	<p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui organ gerak hewan. • Menambah rasa ingin tahu. • Kerja sama. • Keterampilan mengumpulkan dan mengolah data atau informasi melalui kegiatan pengamatan. 	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	<p>15 menit</p>

d. Percaya Diri

No.	Nama Siswa	Aspek Sikap yang Dinilai												Catatan Guru
		Berani Tampil		Berani Mencoba		Berani Berpendapat		Berani Memimpin		Menyampaikan Kritik		Memperhatikan Pendirian		
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														
8.														
9.														
10.														

2. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis
 Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.
 Format Penilaian

Nama siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan			
	Aspek 1		Aspek 2	
	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)

Keterangan:
 1. Aspek 1: Menyebutkan organ gerak pada hewan dan manusia
 2. Aspek 2: Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis

3. Penilaian Keterampilan: uji unjuk kerja

Penilaian Unjuk Kerja

a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan jawabannya.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawabannya.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawabannya.	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawabannya.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Keterampilan Penulisan: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

- b. Mencari ide pokok bacaan
- c. Menuliskan Ide Pokok dari Bacaan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Rumusan ide pokok: Ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat (Subjek + Predikat).	Keseluruhan ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hampir semua ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Sebagian besar ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hanya sebagian kecil ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Ketepatan: Ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Hampir keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian besar ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian kecil ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.

H. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

a. Remedial

Organ gerak hewan		
Alat Gerak	Namanya	Fungsinya
Pasif		
Aktif		

b. Pengayaan

Coba amati kegiatanmu sehari-hari.

1. Tunjukkan gerakan dalam kegiatanmu sehari-hari yang memanfaatkan organ gerak:

.....

2. Apakah yang akan terjadi jika organ gerakmu tidak dapat bekerja sebagai mestinya?

.....

.....
.....

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku, teks bacaan organ gerak hewan dan manusia, gambar tentang organ gerak hewan dan manusia
2. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
3. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
4. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCi Media.
5. Slide/gambar tentang organ gerak hewan dan manusia.
6. Slide materi

Refleksi Guru

Mengetahui
Guru Pamong,

Makassar, Juli 2018
Mahasiswa Penelitian,

Nurmawati Samad, S.Pd
NIP:19680830 199308 2 002

Nurhikmah
NIM:1054092074

Harimau Takut Radio

Baru-baru ini, petani di Malaysia diwajibkan membawa radio berangkat ke ladang. Radio itu harus dinyalakan dengan suara yang keras. Untuk apa? Ternyata, untuk menakut-nakuti harimau!

Wan Azali Wan Ali, Direktur Kantor Pelestarian Alam, Negara Bagian Kelantan, Malaysia mengumumkan kewajiban itu. Sebelumnya seorang ibu bernama Mek Jah Semali, diserang harimau saat berjalan pulang dari kebun karet. Untunglah, Ibu itu berhasil mengambil sebatang kayu. Kayu itu dipukul-pukul ke tanah untuk menakut-nakuti harimau. Harimau itu lari.

Agar kejadian itu tidak terulang, petani diwajibkan untuk membawa radio. Konon, harimau takut pada suara musik, apa pun jenisnya. Apalagi kalau dipasang dengan suara keras. Selain membawa radio, petani juga diminta membersihkan semak belukar agar harimau tidak bersembunyi di tempat itu.

SOAL TES

1. Apa judul teks bacaan dalam cerita tersebut?
2. Siapa saja nama tokoh dalam cerita tersebut?
3. Selain membawa radio, apa yang harus dilakukan para petani?
4. Siapakah yang diwajibkan membawa radio saat berangkat ke ladang?
5. Apakah yang harus dilakukan petani pada radio tersebut?
6. Mengapa petani harus menyalakan radio dengan suara keras?
7. Siapa yang mengumumkan kewajiban tersebut?
8. Apakah nama daerah dalam cerita tersebut?
9. Siapakah yang diserang sama Harimau tersebut?
10. Sebutkan 2 tujuan membaca menurut anda!

Jawab dibawah ini.....

LAMPIRAN I

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA SD INPRES JONGAYA KOTA
MAKASSAR

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	ABDULLAH RAFI	L
2	AHMAD SUHAIRIN	L
3	ANGGA PRAMANA	L
4	BASO MUHAMMAD	L
5	GALANG SYAPUTRA	L
6	MUH. APRIL MAULANA	L
7	MUH. RIDHO K	L
8	N NUR ILHAM	L
9	SULTHONUL AKHYAR	L
10	MUH. ASRAF RAHMAN	L
11	MUH. HAIKAL	L
12	AJENG JULIASTUTI	P
13	ANDINI	P
14	ANGGUNG SASMYTA	P
15	ANGGUNG SRI UTAMI	P
16	AULIA ASSALI	P
17	MELODIA SALSABILA	P
18	MUTHIA FADILLA	P
19	NUR FAJRIANI	P
20	NUR FITA AZZAHRA	P
21	NUR SYAFIRASYARIF	P
22	RESKI AMELIA	P
23	RISMAWATI	P
24	SITTI KHUMAIRAH	P
25	ISRA KHUMAIRAH	P
26	DIAH SYARAFANAH	P
27	A ARIQA	P

LAMPIRAN II

HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	L	T
1	ABDULLAH RAFI	90	90
2	AHMAD SUHAIRIN	85	80
3	ANGGA PRAMANA	85	85
4	BASO MUHAMMAD	85	85
5	GALANG SYAPUTRA	85	80
6	MUH. APRIL MAULANA	85	80
7	MUH. RIDHO K	80	80
8	REFAN NUR ILHAM	85	100
9	SULTHONUL AKHYAR	85	80
10	MUH. ASRAF RAHMAN	85	80
11	MUH. HAIKAL	80	75
12	AJENG JULIASTUTI	85	90
13	ANDINI	80	80
14	ANGGUNG SASMYTA	90	80
15	ANGGUNG SRI UTAMI	85	85
16	AULIA ASSALI	85	85
17	MELODIA SALSABILA	85	85
18	MUTHIA FADILLA	95	100
19	NUR FAJRIANI	80	80
20	NUR FITA AZZAHRA	90	85
21	NUR SYAFIRASYARIF	85	80
22	RESKI AMELIA	85	85
23	RISMAWATI	75	75
24	SITTI KHUMAIRAH	85	90
25	ISRA KHUMAIRAH	90	80
26	DIAH SYARAFANAH	90	90
27	A ARIQA	80	80

LAMPIRAN III

ANALISIS DESKRIPTIF DATA HASIL PENELITIAN

KODE SAMPEL	X	Y	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	XY
01	90	90	8100	8100	8100
02	85	80	6400	7225	6800
03	85	85	7225	7225	7225
04	85	85	7225	7225	7225
05	85	80	6400	7225	6800
06	85	80	6400	7225	6800
07	80	80	6400	6400	6400
08	85	100	10000	7225	8500
09	85	80	6400	7225	6800
10	85	80	6400	7225	6800
11	80	75	5625	6400	6000
12	85	90	8100	7225	7650
13	80	80	6400	6400	6400
14	90	80	6400	8100	7200
15	85	85	7225	7225	7225
16	85	85	7225	7225	7225
17	85	85	7225	7225	7225
18	95	100	10000	9025	9500
19	80	80	6400	6400	6400
20	90	85	7225	8100	7650
21	85	80	6400	7225	6800
22	85	85	7225	7225	7225
23	75	75	5625	5625	5625
24	85	90	8100	7225	7650
25	90	80	6400	8100	7200
26	90	90	8100	8100	8100
27	80	80	6400	6400	6400
N27	2265	2295	191025	195525	192925

$$N = 27$$

$$\sum x^2 = 191025$$

$$\sum x = 2265$$

$$\sum y^2 = 195525$$

$$\sum y = 2295$$

$$\sum xy = 192925$$

LAMPIRAN IV

DATA HASIL PENELITIAN

KODE SAMPEL	KEMAMPUAN MEMBACA	HASIL BELAJAR
01	90	90
02	85	80
03	85	85
04	85	85
05	85	80
06	85	80
07	80	80
08	85	100
09	85	80
10	85	80
11	80	75
12	85	90
13	80	80
14	90	80
15	85	85
16	85	85
17	85	85
18	95	100
19	80	80
20	90	85
21	85	80
22	85	85
23	75	75
24	85	90
25	90	80
26	90	90
27	80	80
Jumlah	2295	2265
Rata-rata	85	83,8

skor tertinggi x= 95

skor tertinggi y= 100

skor terendah x= 75

skor terendah y= 75

rentang skor x= $95 - 75 = 20$

rentang skor y= $100 - 75 = 25$

LAMPIRAN V

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

DOKUMENTASI



PROSES BACA DO'A BELAJAR



PROSES TES MEMBACA



PROSES TES MEMBACA



LAGI MEMBERIKAN ARAHAN KEPADA SISWA



LAGI MEMBAGI SOAL TES KEPADA SISWA



SISWA SEDANG MENGERJAKAN SOAL



IBU GURU MEMBERIKAN ARAHAN KEPADA SISWA



SEDANG PROSES PEMBELAJARAN

HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES JONGAYA KOTA MAKASSAR

Nurhikamah

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia 90221

[Email Dosen Pembimbing: Tasrifakib@unismuh.ac.id](mailto:Tasrifakib@unismuh.ac.id)

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasi dan penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel X (kemampuan membaca) dan variabel Y (hasil belajar). Subjek Penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan dan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *product moment*. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca adalah 85. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar adalah 83,8. Adapun distribusi frekuensi kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki frekuensi terbanyak yaitu 19 orang dari 27 orang dengan persentase 70,37%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan *korelasi product moment*, dengan perolehan nilai yaitu 0,591 sedangkan nilai r_{hitung} sebesar 0,591. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar tinggi.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dari pendidikan akan dilahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Manusia-manusia yang berkualitas ini sangat dibutuhkan dalam pembangunan, oleh karena itu tidaklah mengherankan bila pendidikan memperoleh perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, pengelola pendidikan, masyarakat, dan keluarga. Karena pada dasarnya pendidikan dapat berlangsung di tiga tempat yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pendidikan merupakan bidang garapan pemerintah yang erat berhubungan dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan menghasilkan perubahan yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Oleh karena itu, keberhasilan suatu program pemerintah harus dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, sehingga akan didapat generasi yang dapat memajukan kehidupan bangsa yang sesuai dengan bidang masing-masing. Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, mengembangkan sikap inovatif dan berkeinginan untuk maju. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka perlu peningkatan dan penyempurnaan dalam proses pendidikan.

Pendidikan itu sendiri berarti mengarahkan perkembangan manusia kearah masa depan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan makna hidup. Pendidikan merangsang kreatifitas seseorang agar sanggup untuk maju menghadapi tantangan-tantangan zaman, masyarakat yang kompleks, teknologi yang selalu berkembang serta kehidupan yang makin kompleks ini. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup dan dalam pelaksanaannya dapat berlangsung di lingkungan keluarga, masyarakat

dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Upaya yang dilakukan untuk menuju keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu banyak diperlukan motivasi untuk mengembangkan potensi yang ada, dan mengantisipasi hambatan-hambatan yang menjadi ancaman bagi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Salah satunya diperlukan adanya suatu pembelajaran yang nyaman dan tenang. Pembelajaran akan berjalan lancar dan menunjukkan kemajuan seperti yang diharapkan jika berlangsung dalam situasi tertib dan teratur.

Seorang guru hendaknya dapat memahami kemampuan, sikap, keteguhan dan konsentrasi siswa agar kegiatan dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Kemampuan belajar dapat diartikan sebagai suatu potensi siswa untuk dikembangkan kearah hal-hal yang bersifat akademik. Kemampuan belajar siswa akan berpengaruh bagaimana siswa bisa membaca, membaca merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses mentransfer pengetahuan dan memahami ilmu. Kecakapan siswa dalam membaca dan memahami bacaan akan memberikan efek kepada bagaimana siswa bisa berkembang dan mampu mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat *observasi* magang 3 di SD Inpres Jongaya kota makassar, pada kelas V SD bahwa kemampuan siswa dalam hal membaca masih kurang motivasi, lancar, dan minat sehingga berhubungan pada hasil belajar siswa di kelas V SD. Membaca merupakan aktivitas yang sering dilakukan di sekolah, sehingga kemampuan membaca akan berbanding lurus dengan hasil belajar di dapatkan dari sekolah.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “*Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar*”.

Kemampuan membaca

Sebelum kita membahas mengenai pengertian membaca maka perlu diketahui terdahulu apa itu kemampuan. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu”.

Menurut Soedarso (2006: 14) menjelaskan bahwa “membaca didefinisikan secara singkat sebagai interaksi pembaca terhadap pesan tulis”. Sedangkan Wassid dan Sunendar (2014: 246) menjelaskan bahwa “membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya”. Santoso (2016: 63) berpendapat bahwa “membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan dari teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya”.

Menurut Rahim (2011: 2) Mengemukakan bahwa “kegiatan membaca meliputi 3 keterampilan dasar yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada siswa kelas awal, sedangkan *meaning* lebih ditekankan pada kelas tinggi”.

Setiap pembaca memiliki tahap perkembangan kognitif yang berbeda, misalnya siswa kelas rendah (siswa kelas I) dengan siswa kelas tinggi (siswa kelas IV), tingkat perkembangan kognitifnya tidak sama. Dengan demikian, bahan ajar (bacaan yang dibaca) pun tidak sama, sehingga harus disesuaikan dengan tingkat

perkembangan kognitif yang dimiliki siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh para Ahli di atas, Kemampuan membaca adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang (siswa) dalam sebuah teks atau tulisan (bahasa Indonesia) kemudian memahami terhadap pesan-pesan yang disampaikan berkaitan dengan aspek kognitif untuk menghasilkan kemampuan siswa dalam menjelaskan atau mengungkapkan setiap huruf, kata, kalimat dalam teks bacaan.

Hakikat membaca

Hakikat membaca terdiri dari dua bagian yaitu proses dan produk. Di dalam proses mengacu kepada aktivitas fisik dan mental. Keduanya dapat dijabarkan dalam delapan aspek yaitu aspek sensori, perseptual, sekuensial, asosiasi, pengalaman, berpikir, belajar, dan afektif. Membaca sebagai produk adalah komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dengan pembaca. Agar produk membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai aspek-aspek proses membaca tersebut.

Tujuan Membaca

Kegiatan membaca erat kaitannya dengan tujuan membaca, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Rahim (2011:

11) Tujuan membaca mencakup:

- i. kesenangan,
- j. menyempurnakan membaca nyaring,
- k. menggunakan strategi tertentu,
- l. memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik,
- m. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- n. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,

- o. mengkonfirmasi atau menolak prediksi, dan
- p. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Sabah (2014: 27) juga mengungkapkan bahwa tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Secara umum tujuan ini dapat dibedakan sebagai berikut.

- g. Salah satu tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud di sini mencakup informasi bisa tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih.
- h. Ada orang-orang tertentu yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Mereka ini mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka.
- i. Ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa.
- j. Mungkin juga orang membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya.
- k. Kemungkinan lain, orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang dilakukan, jadi hanya sekedar untuk merintang waktu.
- l. Tujuan membaca yang tinggi ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya bernilai sastra.

Jenis membaca

Sukirno (2009: 6) mengatakan bahwa secara umum jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan kepada siswa semenjak di Taman Kanak-kanak, kelas 1, dan kelas 2 Sekolah Dasar, sedangkan untuk membaca lanjut diberikan kepada siswa kelas 3 Sekolah Dasar sampai di Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan membaca teknis (membaca nyaring) dilakukan dengan vokalisasi. Kegiatan membaca teknis (membaca nyaring) di samping berfungsi untuk pemahaman diri sendiri juga untuk orang lain. Dengan demikian, pelaksanaan pengajarannya menekankan pada segi penguasaan, sebagai berikut: (a) Lafal bahasa Indonesia dengan baik dan benar, (b) Jeda, lagu, dan intonasi yang tepat, (c) Penggunaan tanda-tanda baca, (d) Mengelompokkan kata / frase ke dalam satuan-satuan ide, (e) Menggerakkan mata dan memelihara kontak mata, (f) Berekspresi (membaca dengan perasaan).

Menurut Yusuf (2012: 72) di dalam membaca teknis (membaca nyaring) terdapat proses pengenalan kata yang menuntut kemampuan, sebagai berikut.

- g. Mengenal huruf kecil dan besar pada alphabet.
- h. Mengucapkan bunyi (bukan nama) huruf, terdiri atas:
 - 5) konsonan tunggal (b, d, h, k, ...),
 - 6) vokal (a, i, u, e, o),
 - 7) konsonan ganda (kr, gr, tr, ...)
 - 8) diftong (ai, au, oi).
- i. Menggabungkan bunyi membentuk kata (saya, ibu).
- j. Variasi bunyi (/u/ pada kata “pukul”, /o/ pada kata “toko” dan “pohon”).
- k. Menerka kata menggunakan konteks.
- l. Menggunakan analisis struktural untuk identifikasi kata (kata ulang, kata majemuk, imbuhan).

Manfaat membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar membaca dan gemar juga membaca. Proses belajar efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Menurut Rahim (2008: 1) manfaat membaca yaitu mendapatkan informasi dari media visual (gambar tanda-tanda jalan) dan media cetak misalnya surat kabar. Lebih lanjut, Sukirno (2009: 3) mengatakan manfaat membaca, siswa dapat sebagai berikut:

- k. berkomunikasi dengan orang lain,
- l. memberikan informasi kepada orang lain,

- m. menangkap / menerima isi bacaan dengan cepat dan tepat,
- n. menumbuhkan sikap positif terhadap isi bacaan,
- o. bersifat kritis terhadap informasi yang diterima,
- p. menghargai nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat,
- q. memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona dan memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah,
- r. mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup,
- s. menumbuhkan jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, dan lorong keahlian yang lebar di masa depan, dan
- t. memperbaiki nasibnya menjadi lebih baik.

Hasil belajar

Purwanto (2009: 82) Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Anni (2004: 4) Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Sukardi (2012: 214) mengatakan bahwa “Hasil belajar mempunyai arti yang bervariasi sesuai dengan fungsi dan perannya terhadap para pelaku yang

berkepentingan”. Bagi siswa nilai menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu siswa perlu mengetahui hasil belajar agar mereka tetap termotivasi untuk belajar secara kontinu. Sedangkan bagi guru hasil belajar mempunyai makna yang bervariasi dengan melihat skor pencapaian hasil belajar.

Tujuan utama penentuan hasil belajar bukan saja menunjukkan kemampuan kognitif atau aspek akademik saja, tetapi harus juga mampu mengungkapkan pengetahuan yang berasal dari aspek keterampilan dan kualitas personal yang semua aspek itu memberikan kontribusi nyata bagi seorang siswa dalam menjadikannya warga masyarakat yang produktif dan berhasil.

Pencapaian tujuan pendidikan dapat di lihat dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, di mana perubahan-perubahan tersebut di peroleh siswa melalui proses pembelajaran yang disebut dengan hasil belajar

Menurut Sudjana (2005: 3) mengatakan bahwa “Hasil belajar pada siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang sangat luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Menurut Rusman (2012: 89) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dapat berbentuk informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif sikap dan kecakapan motorik”.

Suprijono (2009: 6) mengatakan bahwa “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotori”. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan) comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh) application (menerapkan) analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan evaluasi (penilaian). Domain afektif adalah sikap menerima, memberi respon, nilai, organisasi, karakterisasi. Sedangkan domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan manajemen.

Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang

dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Zulela (2012: 5) Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- e. Mendengarkan adalah keterampilan mendapatkan keterangan, kabar dengan menggunakan alat indra telinga dan dilakukan dengan sungguh-sungguh.
- f. Menulis adalah keterampilan membuat huruf dan angka yang disusun menurut aturan tertentu sehingga terkandung maksud di dalamnya.
- g. Membaca adalah keterampilan menangkap penjelasan dari sesuatu yang tertulis.
- h. Berbicara adalah keterampilan mengeluarkan kata-kata yang bermakna.

Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Yusuf (2012: 63) tujuan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, perkembangan bahasa anak diperkuat dengan diberikannya mata pelajaran bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Dengan diberikannya pelajaran bahasa di sekolah, para siswa diharapkan dapat menguasai dan menggunakannya sebagai alat untuk:

- d. Berkomunikasi secara baik dengan orang lain.
- e. Mengekspresikan pikiran, perasaan sikap atau pendapatnya.
- f. Memahami isi dari setiap bahan bacaan yang dibacanya.

Menurut Juhrir (2015: 16) kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

- 3. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
 - e. Bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional

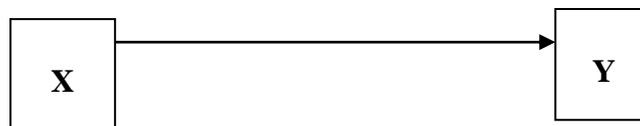
- f. Bahasa indonesia sebagai identitas nasional
 - g. Bahasa indonesia sebagai alat pemersatu berbagai suku
 - h. Bahasa indonesia sebagai alat perhubungan antar daerah dan antar budaya
4. Bahasa indonesia sebgai bahasa negara
- e. Bahasa indonesia sebgai bahasa resmi kenegaraan
 - f. Bahasa indonesia sebgai pengantar dalam dunia pendidikan
 - g. Bahasa indonesia sebagai alat perhubungan di tingkat nasional untuk kepentingan dan pememerintahan
 - h. Bahasa indonesia sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih.

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi yang dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Jongaya dalam rangka menganalisis apakah hasil belajar mereka sudah baik terutama dilihat dari kemampuan membaca siswa itu sendiri dan dokumentasi dengan melihat nilai/hasil ulangan Bahasa Indonesia siswa kelas V.

Untuk lebih jelas desain penelitiannya adalah:



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Keterangan :

X : Kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Jongaya.

Y : Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya.

(Sugiyono, 2013: 66)

Sugiyono (2013: 117) mengatakan bahwa “Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian”. Wilayah generalisasi yang terdiri atas

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Jongaya Inpres Kota Makassar. Jumlah siswa dari kelas VA sebanyak 27 orang diantaranya, jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 16 orang. Di sekolah SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Memiliki 12 kelas dan proses pembelajaran terdiri atas 2 rombel. Dari penjelasan di atas dapat kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 jumlah populasi kelas V SD Inpres Jongay Kota Makassar

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
	L	P	
VA	11	16	27

Menurut Sugiyono (2013: 118) mengatakan bahwa “Sampel yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan sampel adalah siswa kelas VA SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling* (Sugiyono, 2015: 120). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA yang berjumlah 27 orang diantaranya, jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 16 orang di SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Tabel 3.3 Jumlah sampel kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
	L	P	
VA	11	16	27

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari skor masing-masing variabel penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel kemampuan membaca disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Skor kemampuan membaca

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	27
Skor tertinggi	95
Skor terendah	75
Rentang skor	20
Skor rata-rata	85

(Sumber: tes kemampuan membaca)

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 27 siswa dengan skor rata-rata kemampuan adalah 85 dari skor total yang mungkin dicapai 100 atau secara kualitatif dikategorikan baik dan skor tertinggi yang dicapai 95, skor terendah 75 dan rentang skornya 20 (lampiran). Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar dikategorikan tinggi.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi kemampuan membaca Kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar

Interval	Kemampuan membaca	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat rendah	0	0%
60-74	Rendah	0	0%
75-79	Sedang	1	3,40%
80-89	Tinggi	20	74,07%
90-100	Sangat tinggi	6	22,22%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel 4.2 pada distribusi frekuensi kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas VA yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 1 orang dengan persentase 3,40% memiliki hasil belajar dalam kategori sedang, disusul dengan kategori tinggi sebanyak 20 orang dengan persentase 74,07%, kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 22,22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VA SD Inpres Jongaya Kota Makassar termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Skor hasil Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	27
Skor tertinggi	100
Skor terendah	75
Rentang skor	25
Skor rata-rata	83,8

(Sumber: tes tertulis hasil Belajar)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar adalah 83,8 dari skor total yang mungkin dicapai 100 atau secara kualitatif dikategorikan cukup baik dan skor tertinggi yang dicapai 100, skor terendah 75 dan rentang skornya 25. Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar dikategorikan tinggi.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar, maka diklasifikasikan atas lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar

Interval	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat rendah	0	0%
60-74	Rendah	0	0%
75-79	Sedang	2	7,40%
80-89	Tinggi	19	70,37%
90-100	Sangat tinggi	6	22,22%
Jumlah		27	100%

(Sumber: Hasil analisis tes)

Berdasarkan tabel 4.4 pada distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas VA yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 2 orang dengan persentase 7,40% memiliki hasil belajar dalam kategori sedang, disusul dengan kategori tinggi sebanyak 19 orang dengan persentase 70,37%, kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 22,22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VA SD Inpres Jongaya Kota Makassar termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel diatas menyajikan hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu Koefisien Product Moment.

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa untuk menguji hipotesis penelitian digunakan rumus korelasi product moment. Tes ini diberikan kepada seluruh siswa kelas VA yang berjumlah 27 siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa. Adapun tabel dari tes kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa kelas V.

Berdasarkan lampiran tabel 4.4 bahwa jumlah siswa kelas V SD Inpres Jongaya sebanyak 27 siswa yaitu laki-laki berjumlah 11 siswa dan perempuan berjumlah 16 siswa dengan tes lisan dan tertulis berbeda-beda. Nilai keseluruhan

dari tes kemampuan membaca sebanyak 2.295 dengan skor tertinggi yaitu 95 dan skor terendah yaitu 75, dan rata-ratanya yaitu 85. Sedangkan nilai keseluruhan dari soal nomor 1-10 tes hasil belajar sebanyak 2.265 dengan skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah yaitu 75, dan rata-ratanya yaitu 83,8. Dapat ditindak lanjuti guna mencari koefisien antara kemampuan membaca sebagai variabel X dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya sebagai variabel Y.

Berdasarkan lampiran tabel 4.5 bahwa hasil analisis deskriptif dapat sebagai berikut:

$$N = 27$$

$$\sum x = 2295$$

$$\sum y = 2265$$

$$\sum x^2 = 191025$$

$$\sum y^2 = 195525$$

$$\sum xy = 192925$$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat dikemukakan bahwa data tentang kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar yang berhasil dikumpulkan dari sebanyak 27 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor terendah adalah 75 dan skor tertinggi adalah 95. Selanjutnya nilai rata-rata yang diperoleh dari 27 siswa yaitu 85. Dimana persentase dapat diketahui bahwa kemampuan membaca yang termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat dikemukakan bahwa data tentang hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar yang berhasil dikumpulkan dari sebanyak 27 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor terendah adalah 75 dan skor tertinggi adalah 100. Selanjutnya nilai rata-rata yang diperoleh dari 27 siswa yaitu 83,8. Dimana persentase dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa termasuk kategori tinggi.

Selanjutnya data hasil distribusi frekuensi kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar menunjukkan bahwa dari 27 siswa

kelas V yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 2 orang dengan persentase 7,40% memiliki hasil belajar dalam kategori sedang, disusul dengan kategori tinggi sebanyak 19 orang dengan persentase 70,37%, kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 22,22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar termasuk dalam kategori tinggi.

Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tetapi sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_1 diterima. Sesuai dengan hasil perhitungan bahwa $r_{hitung}(0,591)$ lebih besar dari $r_{tabel}(0,591)$. Maka hipotesis yang diajukan (H_1) dinyatakan diterima dan terdapat hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia dengan nilai 0,591 lebih besar dari nilai product moment yaitu 0,591

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Dari hasil analisis deskriptif skor antara tes kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia terdapat persamaan, diantaranya masing-masing skor tertinggi dan skor terendahnya sama, skor tertinggi antara kemampuan membaca dengan hasil belajar yaitu 95 dan 100, skor terendah yaitu 75 dan 75. Rata-rata dari kemampuan membaca yaitu 85 sedangkan rata-rata dari hasil belajar yaitu 83,8.

Selanjutnya data hasil distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi karena dari tabel frekuensi tertingginya adalah 19 orang dengan persentase 70,37%.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis diterima dan jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis ditolak. Selanjutnya dapat dilihat nilai 0,591 lebih besar dari

nilai tabel product moment yaitu 0,591. Maka terlihat bahwa nilai analisis data lebih baik atau lebih besar dari pada nilai r_{tabel} maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima** dan terdapat hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian bahwa hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

4. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
5. Guru hendaknya membrikan mmotivasi, semangat, dan variasi belajar, sehingga siswa yang jenuh dalam belajar lebih bersemangat terutama dalam hal membaca.
6. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji lebih dalam tentang kemampuan membaca dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa hormat dan Ucapan terima kasih disampaikan kepada SD Inpres Jongaya atas kerjasamanya dalam melakukan penelitian selama dua bulan mulai 6 Juli sampai 30 Agustus 2018. Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009. *cooperati learning teori & aplikasi PAIKEM*, surabaya. Pustaka pelajar.
- Akhdiah Sabah, 2014. *Pembinaan kemampuan menulis bahasa indonesia*, jakarta, Erlangga.
- Andi Sahtiani Juhri, 2015. *bahasa indonesia*, makassar, Amanda Insan Ilmiah
- Anni 2004, *Psikologi belajar* . semarang Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono 2013 *belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Farida Rahim, 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hairuddin, 2014. *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah* Jakarta Elex Media Komputindo.
- Henry Guntur Tarigan, 2008. *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung Angkasa.
- Iskandar Wassid dan Dadang Suwanda, 2014. *Strategi Pembelajaran Bahasa* Jakarta Remaja Rosdakarya.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Muhammad Ali, 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo
- Muhibbin Syah, 2007 *Psikologi Belajar*, Jakarata: PT Raja Grafindo

Munawir Yusuf, 2003. *Mengenal Siswa Berkesulitan Mengajar*, Jakarta
Pusbangrandik

Nana Sudjana dan Ibrahim,(2009) *Penelitian dan Penilaian Pendidikan Bandung*:
Sinar Baru Algesindo.

Nana Sudjana, 2005. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, bandung remaja
rosdakarya

RIWAYAT HIDUP



NURHIKMAH, Lahir di Desa Ndano Mango Kecamatan Donggo Kabupaten Bima pada tanggal 10 Oktober 1996, dari pasangan Ayahanda Mastudin dan Ibunda Najmah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN Inpres Rora Kecamatan Donggo Kabupaten Bima dan tamat tahun 2007, tamat SMP Negeri 1 Donggo tahun 2010, dan tamat MAN 3 Bima tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014) penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH MAKASSAR), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Program Strata Satu (S1). Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT bisa menimba ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan baik dan membahagiakan orang tua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

